



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 6 Tahun 2023 Page 3542-3556

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

## Pengaruh *Pediatric Massage Therapy* dengan Common Cold pada Bayi Usia 6-12 Bulan di PMB Elisa. F Nisak Karangploso Kab Malang

Siti Munawaroh<sup>1✉</sup>, Reny Retnaningsih<sup>2</sup>, Anik Sri Purwanti<sup>3</sup>

Institut Teknologi Sains dan Kesehatan RS dr. Soepraoen Malang

Email: [raravenora21@gmail.com](mailto:raravenora21@gmail.com)<sup>1✉</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh *Pediatric Massage Therapy* terhadap *common cold* pada bayi usia 6-12 bulan di PMB Elisa F. Nisak Karangploso. Bayi pada usia ini sangat rentan terkena penyakit, termasuk *common cold*. Pengobatan alternatif seperti terapi pijat pediatrik dapat menjadi solusi yang efektif untuk meredakan gejala dan meningkatkan kesejahteraan bayi. Penelitian menggunakan desain pre eksperimental dengan pendekatan *pretest-posttest design*. Data dikumpulkan melalui observasi menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pediatric Massage Therapy* memiliki pengaruh signifikan terhadap bayi usia 6-12 bulan dengan *common cold*. Terapi ini efektif dalam mengurangi gejala *common cold*, seperti batuk, hidung tersumbat, demam, serta meningkatkan nafsu makan dan tidur bayi. Namun, perlu diperhatikan bahwa hasil penelitian ini didasarkan pada konteks spesifik di PMB Elisa F. Nisak Karangploso, sehingga generalisasi ke populasi yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati. Penelitian ini memberikan pemahaman awal tentang potensi pengaruh positif *Pediatric Massage Therapy* dalam pengobatan *common cold* pada bayi usia 6-12 bulan. Namun, disarankan untuk melanjutkan penelitian dengan sampel yang lebih besar dan melibatkan lokasi atau institusi lain untuk memvalidasi temuan ini secara lebih luas.

Kata Kunci : *Pediatric Massage Therapy*, Common Cold, Univariat, Bivariat

## Abstract

This study aims to evaluate the effect of Pediatric Massage Therapy on babies aged 6-12 months with Common Cold at PMB Elisa F. Nisak Karangploso. Babies at this age are very vulnerable to diseases, including the Common Cold. Alternative treatments such as pediatric massage therapy can be an effective solution to relieve symptoms and improve the baby's well-being. The research uses a Pre-experimental design with a Pretest-Posttest Design approach. Data was collected through observation using prepared observation sheets. Data analysis was carried out using univariate and bivariate analysis techniques. The research results show that Pediatric Massage Therapy has a significant effect on babies aged 6-12 months with Common Cold. This therapy is effective in reducing the symptoms of Common Cold such as coughing, blocked nose, fever, as well as increasing the baby's appetite and sleep. However, it should be noted that the results of this study are based on the specific context at PMB Elisa F. Nisak Karangploso, so generalization to a wider population needs to be done with caution. This research provides an initial understanding of the potential positive influence of Pediatric Massage Therapy in the treatment of Common Cold in infants aged 6-12 months. However, it is recommended to continue research with larger samples and involving other locations or institutions to validate these findings more widely.

Keyword: *Pediatric* Massage Therapy, Common Cold, Univariate, Bivariate

## PENDAHULUAN

Bayi merupakan masa-masa emas untuk pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga perlu untuk mendapatkan perhatian khusus (Rohma, S., Astuti, I., Rosyeni, 2016). Bayi, terutama balita pada usia 2 bulan sampai dengan 5 tahun, lebih rentan terserang penyakit. Balita pada usia tersebut mudah sekali terkena penyakit yang berasal dari lingkungan yang tidak sehat. Penyakit yang sering dijumpai menyerang balita masih berkisar pada penyakit-penyakit infeksi (Arif, Nugraha, & MT, 2018). Salah satu penyakit infeksi yang angka kejadiannya cukup sering baik di dunia maupun di Indonesia adalah *common cold* (Nurjanah, Pratiwi, Ernawati, & Wijayanti, 2020).

*World Health Organization* (2020) menyatakan di Amerika Serikat, *common cold* paling tinggi terjadi pada bulan April-September tahun 2020. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 prevalensi *common cold* di Indonesia sekitar 25,0% dan 13,8% kasus setelah terdiagnosis oleh dokter. Prevalensi secara keseluruhan adalah 1.017.290 kasus.

*Common cold* yang juga disebut Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA) adalah infeksi primer di nasofaring dan hidung yang sering mengeluarkan cairan, penyakit ini banyak dijumpai pada bayi dan anak (Nurjanah, Pratiwi, Ernawati, & Wijayanti, 2020).

Penanganan *common cold* tidak cukup hanya dengan meminum obat. Sehingga diperlukan metode lain untuk mendukung proses penyembuhan anak (Nurjanah, Pratiwi, Ernawati, & Wijayanti, 2020). *Pediatric massage therapy* terbukti sangat efektif untuk anak-anak yang menderita asma, batuk pilek, konstipasi dan colic abdomen serta bayi prematur. Prosedur *pediatric massage therapy* pada *common cold*: *Sinus line, Ears, neck and chin Check rain drop, Big love, Butterfly, Toby top-intercosta, Chest rain drop, Back and forth, Sweeping neck to bottom, Sweeping neck to feet, Back circles, Circle over the scapula, Back rain drop, Back rain drop, Pitching, Relaxation*. Setiap gerakan dilakukan sebanyak 6 kali (Nurjanah, Pratiwi, Ernawati, & Wijayanti, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yulianti (2021) pelaksanaan pijat batuk pilek dilakukan 1x sehari selama 3 hari berturut-turut terbukti efektif untuk mengurangi gejala batuk pilek yang dialami anak. Setelah hari ketiga dilaksanakan pijat batuk pilek, gejala batuk yang dialami anak hilang dan pilek sudah berkurang (Yulianti & Yanti, 2021).

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Pengaruh *Pediatric Massage Therapy* Terhadap *common cold* pada Bayi Usia 6-12 bulan di PMB Elisa F. Nisak Karangploso.

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *pediatric massage therapy* terhadap *common cold* pada bayi usia 6-12 bulan di PMB Elisa F. Nisak Karangploso.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Desain penelitian ini yaitu *pre experimental*. Pre eksperimental adalah rancangan yang meliputi hanya satu kelompok atau kelas yang diberikan pra dan pasca uji (Sugiyono, 2014). Dimana peneliti memberikan perlakuan berupa pengaruh Terapi *pediatric massage* Terhadap *common cold* pada Bayi Usia 6-12 bulan . Pendekatan yang dilakukan adalah *Pretest Posttest Design*. Sebelum diberi perlakuan diberikan *pre test* dan diberikan *post test* setelah diberi perlakuan.

### Populasi, Sampel, Sampling

#### Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua bayi usia 6- 12 bulan dengan *common cold* di PMB Elisa F. Nisak dari bulan Mei-Juni sebanyak 16 responden.

## Sampel

Sampel pada penelitian ini adalah bayi dengan common cold di PMB Elisa F. Nisak sebanyak 16 responden.

## Teknik *Sampling*

Teknik *sampling* pada penelitian ini yaitu diambil dengan metode *non-probability sampling* dengan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

## Kriteria Penelitian

### a. Kriteria Inklusi

- |   |  |
|---|--|
| 1) Bayi dengan common cold/ispa               | 3) Bayi tidak sedang mengonsumsi obat-obatan |
| 2) Bayi tidak memiliki penyakit penyerta lain | 4) Bersedia menjadi responden                |

### b. Kriteria Eksklusi

- |   |                                     |
|---|-------------------------------------|
| 1) Orangtua/Wali tidak bersedia balitanya menjadi responden | 3) Bayi dengan alergi               |
| 2) Bayi dengan penyakit penyerta                            | 4) Bayi memiliki permasalahan kulit |

## Identifikasi Variabel

### Variabel Bebas / Independen

Variabel Independen dalam penelitian ini adalah pemberian *pediatric massage therapy*.

### Variabel Terikat / Dependen

Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah frekuensi nadi, frekuensi napas, dan suhu.

## Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada variabel Independent berupa SOP Pediatric Massage Therapy, dan variabel dependent berupa stopwatch dan termometer.

## Definisi Operasional

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Parameter	Kategori	Skala	Alat Ukur
Independen	Dilakukan <i>pediatric massage therapy</i> sebanyak 1x sehari	Prosedur <i>pediatric massage</i> pada <i>common cold: Sinus line, Ears, neck and chin Check rain drop, Big love,</i>	Diberikan Dihitung berapa lama pemijatan yang	-	SOP

	selama 3 hari berturut-turut.	3 <i>Butterfly, Toby top-intercosta, , Chest rain drop, Back and forth, Sweeping neck to bottom, Sweeping neck to feet, Back circles, Circle over the scapula, Back rain drop, Back rain drop, Pitching, Relaxation.</i>	dilakukan		
		Setiap gerakan dilakukan sebanyak 6 kali			
Dependen Commond cold	Bayi dikatakan sehat apabila suhu, frekuensi normal dan frekuensi nadinya tidak pada batas normal.	Batuk, pilek hidung keluar lendir, wajah tampak lesu , suhu diatas normal Rr kurang dari 30-60 x/menit	Bayi dikatakan sehat apabila NR, RR, dan suhu dalam batas normal	ordinal	Jam/stop watch, termometer & lembar observasi

#### Teknik Pengumpulan Data

Peneliti melakukan pengumpulan data observasi dengan menggunakan lembar observasi.

#### Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian akan dilakukan mulai dari bulan mei sampai dengan juni 2023. Tempat penelitian akan dilakukan di PMB Elisa F. Nisak Karangploso.

#### Teknik Pengolahan Data

- a. *Editing* merupakan kegiatan untuk memeriksakan atau pengecekan kembali kebenaran data yang diperoleh (Notoatmojo, 2018).

- b. *Scoring*, memberikan skor (*scoring*) terhadap item-item yang perlu diberi skor. Adapun variabel yang diberi skor berupa berat badan balita.
- c. *Coding* merupakan pemberian kode berupa angka / *numeric* terhadap data yang terdiri dari beberapa kategori yang sangat berguna untuk memasukkan data (Notoatmojo, 2018).
- d. *Tabulating*, data yang diperoleh dari masing-masing responden melalui observasi akan direkapitulasi dengan teliti kemudian di cek kelengkapannya dan dikelompokkan (tabulasi data) (Notoatmojo, 2018).
- e. *Entering*, yaitu data yang telah di beri kode disusun secara berurutan mulai dari responden pertama hingga responden yang terakhir dalam bentuk kode untuk dimasukkan kedalam program dalam bentuk tabel (Notoatmojo, 2018).
- f. *Cleaning* merupakan pengecekan kembali data yang sudah dientri apa ada kesalahan atau tidak. Setelah *Cleaning* selesai selanjutnya mulai proses analisis data (Notoatmojo, 2018).

#### Teknik Analisis Data

##### Analisis Univariat

Data yang terkumpul dianalisa dengan menggunakan analisa *univariate* sebagai berikut:

100%	Seluruhnya
76-99%	Hampir seluruhnya
51-75%	Sebagian besar
50%	Setengahnya
26-49%	Hampir setengahnya
1-25%	Sebagian kecil
0%	Tidak satupun

##### Analisis Bivariat

Analisis bivariat merupakan analisis yang dilakukan terhadap dua variabel apakah hasil dari variabel - variabel bebasek mempunyai hubungan dengan variabel terkait (Notoatmodjo, 2018).

Uji statistic yang digunakan pada penelitian ini adalah *Wilcoxon Signed Rank Test*.

$H_1$  diterima jika  $p \text{ value} \leq \alpha (0,05)$ : Ada pengaruh pediatric massage terhadap bayi dengan common cold di PMB Elisa F. Nisak Karangploso.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### Data Umum

#### Karakteristik Pemberian ASI

- a. Jenis: Ini mengacu pada jenis pemberian ASI kepada bayi.
- b. Range Nilai: Terdapat dua kategori nilai yang digunakan untuk menggambarkan pemberian ASI, yaitu:
  - 1) Eksklusif (Nilai 1): Menunjukkan bahwa bayi hanya menerima ASI eksklusif.
  - 2) Tidak Eksklusif (Nilai 2): Menunjukkan bahwa bayi menerima pemberian ASI yang tidak eksklusif, mungkin termasuk makanan tambahan selain ASI.

#### Karakteristik Pemberian Imunisasi

- a. Jenis: Ini mengacu pada status pemberian imunisasi bayi.
- b. Range Nilai: Terdapat dua kategori nilai yang digunakan untuk menggambarkan pemberian imunisasi, yaitu:
  - 1) Lengkap (Nilai 1): Menunjukkan bahwa bayi telah menerima imunisasi lengkap sesuai dengan jadwal yang direkomendasikan.
  - 2) Tidak Lengkap (Nilai 2): Menunjukkan bahwa bayi belum menerima imunisasi lengkap atau mungkin tidak sama sekali.

#### Karakteristik Frekuensi Nadi

- a. Jenis: Ini mengacu pada tingkat frekuensi denyut nadi bayi.
- b. Range Nilai: Terdapat tiga kategori nilai yang digunakan untuk menggambarkan frekuensi nadi, yaitu:
  - 1) Kurang dari 120 (Nilai 1): Menunjukkan frekuensi denyut nadi bayi kurang dari 120 denyut per menit.
  - 2) 120-160 (Nilai 2): Menunjukkan frekuensi denyut nadi bayi antara 120 hingga 160 denyut per menit.
  - 3) Lebih dari 160 (Nilai 3): Menunjukkan frekuensi denyut nadi bayi lebih dari 160 denyut per menit.

#### Karakteristik Frekuensi Pernafasan

- a. Jenis: Ini mengacu pada tingkat frekuensi pernafasan pada bayi.
- b. Range Nilai: Terdapat tiga kategori nilai yang digunakan untuk menggambarkan frekuensi pernafasan, yaitu:

- 1) Kurang dari 30 (Nilai 1): Menunjukkan frekuensi pernafasan bayi kurang dari 30 frekuensi per menit.
- 2) 30-40 (Nilai 2): Menunjukkan frekuensi pernafasan bayi antara 30 hingga 40 frekuensi per menit.
- 3) Lebih dari 40 (Nilai 3): Menunjukkan frekuensi pernafasan bayi lebih dari 40 frekuensi per menit.

#### Karakteristik Suhu Responden

- a. Jenis: Ini mengacu pada suhu tubuh responden atau subjek dalam penelitian.
- b. Range Nilai: Terdapat tiga kategori nilai yang digunakan untuk mengklasifikasikan suhu responden, yaitu:
  - 1) Kurang dari 36,5 derajat Celsius (Nilai 1): Ini menunjukkan bahwa suhu tubuh responden berada di bawah 36,5°C.
  - 2) Antara 36,5 hingga 37,5 derajat Celsius (Nilai 2): Ini menunjukkan bahwa suhu tubuh responden berada dalam kisaran 36,5 hingga 37,5°C.
  - 3) Lebih dari 37,5 derajat Celsius (Nilai 3): Ini menunjukkan bahwa suhu tubuh responden melebihi 37,5°C.

Kelima data karakteristik di atas memberikan nilai sebagai acuan pengamatan. Pada tabel tersebut jika seorang bayi teridentifikasi normal berarti nilai total data pemeriksaan tersebut adalah 9, namun jika kurang dari 9 atau lebih dari 9 maka bayi tersebut bisa dikatakan tidak normal

#### Data Khusus

#### Hasil Pretest

Tabel Hasil Data PreTest

Responden	No. Item					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1	2	2	3	1	3	11
2	2	2	2	1	3	10
3	1	1	1	1	3	7
4	2	2	1	3	3	11
5	1	1	1	1	3	7
6	1	1	1	1	2	6
7	1	2	3	1	3	10
8	2	1	3	2	3	11
9	1	2	3	1	3	10
10	2	2	2	2	3	11

11	1	1	1	1	3	7
12	1	2	1	1	2	7
13	2	2	2	2	3	11
14	2	1	3	1	3	10
15	1	1	1	1	3	7
16	2	1	3	2	3	11

a. Hasil Uji PreTest Univariat

**Frequencies**

Statistics		
Jumlah		
N	Valid	16
	Missing	0
Mean		9.19

Gambar Mean Pretest

Berdasarkan gambar, menunjukkan bahwa rata-rata bayi memiliki skor 9,19 yang artinya populasi tersebut terkena penyakit Common Cold. Pada Tabel dapat diketahui bahwa data sebagian besar memiliki nilai diatas 9, yang artinya adalah populasi memiliki statistik yang tinggi pada semua aspek pengamatan Pemberian ASI, Imunisasi, frekuensi nadi, pernapasan, dan suhu.

b. Hasil Uji PreTest Bivariat

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	16.044 <sup>a</sup>	15	.379
Likelihood Ratio	19.215	15	.204
Linear-by-Linear Association	6.300	1	.012
N of Valid Cases	16		

a. 24 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .06.

Gambar Hasil Uji Pretest Bivariat

Berdasarkan hasil pretest uji bivariat, ditemukan bahwa nilai signifikansi Pearson chi-square adalah 0,379. Nilai ini menunjukkan sejauh mana hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel yang diamati dalam penelitian. Dalam kasus ini, nilai signifikansi 0,379 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, yaitu Terapi Pediatric Massage Therapy dan pemeriksaan common cold pada bayi usia 6-12 bulan. Selanjutnya, pada uji likelihood ratio, ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,204. Nilai signifikansi ini memberikan informasi tentang kecocokan model yang digunakan dalam analisis. Dalam konteks penelitian ini, nilai 0,204 menunjukkan bahwa model yang digunakan untuk menguji hubungan antara Terapi Pediatric Massage Therapy dan pemeriksaan common cold pada bayi usia 6-12 bulan cukup cocok.

Terakhir, pada uji linier by linear association, ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,12. Nilai ini mengindikasikan sejauh mana hubungan linier antara kedua variabel yang diamati. Dalam penelitian tersebut, nilai signifikansi 0,12 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara Terapi Pediatric Massage Therapy dan pemeriksaan common cold pada bayi usia 6-12 bulan.

Dalam kesimpulan, hasil pretest uji bivariat menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Terapi Pediatric Massage Therapy dan pemeriksaan common cold pada bayi usia 6-12 bulan, seperti yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi Pearson chi-square sebesar 0,379. Meskipun uji likelihood ratio menunjukkan kecocokan model yang cukup, dan uji linier by linear association tidak menunjukkan hubungan linier yang signifikan.

Hasil Postest

jumlah		
N	Valid	16
	Missing	0
Mean		16.63

Gambar Hasil uji postest univariat

Berdasarkan hasil uji post test, ditemukan bahwa nilai mean (rerata) adalah 16,63. Mean merupakan ukuran statistik yang menggambarkan nilai tengah dari sekelompok data. Dalam konteks ini, mean 16,63 menunjukkan bahwa secara rata-rata, nilai post test yang diperoleh dari responden adalah sebesar 16,63.

a. Hasil Uji Postest Bivariat

Tabel Hasil Uji Postest Bivariat

Comman cold	Nilai responden
9	9
9	10
9	9
10	5
9	10
7	4
9	10
9	10
9	8
9	7
9	8

9	9
9	8
9	8
9	10
10	4

Pada data tersebut terdapat variabel "Common Cold" (pemeriksaan common cold) dan "Nilai Responden" (nilai yang diberikan oleh responden). Dalam kolom "Common Cold", terdapat angka yang mewakili hasil pemeriksaan common cold yang dilakukan oleh perawat. Angka tersebut berkisar antara 7 hingga 10, yang mungkin mengindikasikan tingkat keparahan atau gejala common cold pada bayi yang diperiksa. Dalam kolom "Nilai Responden", terdapat angka yang mewakili nilai yang diberikan oleh responden. Angka tersebut juga berkisar antara 4 hingga 10, yang mungkin mengindikasikan persepsi atau penilaian responden terhadap pengaruh PEDIATRIC MASSAGE THERAPY terhadap common cold pada bayi.

**Chi-Square Tests**

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	20.000 <sup>a</sup>	10	.029
Likelihood Ratio	16.489	10	.086
Linear-by-Linear Association	.038	1	.844
N of Valid Cases	16		

a. 18 cells (100.0%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .06.

Gambar Hasil Uji PostTest Bivariat

Berdasarkan hasil pengujian bivariat, ditemukan bahwa nilai signifikansi person chi square adalah 0,029. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi yang umumnya digunakan, yaitu 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara data PEDIATRIC MASSAGE THERAPY (terapi pijat pediatrik) terhadap pemeriksaan common cold (infeksi saluran pernapasan biasa). Selain itu, pada uji likelihood ratio, ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,86. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel PEDIATRIC MASSAGE THERAPY dan pemeriksaan common cold. Terakhir, pada uji linier by linier association, ditemukan nilai signifikansi sebesar 0,844. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linier yang signifikan antara variabel PEDIATRIC MASSAGE THERAPY dan pemeriksaan common cold. Dalam kesimpulan, hasil pengujian bivariat menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara PEDIATRIC MASSAGE THERAPY dan pemeriksaan common cold berdasarkan nilai signifikansi person chi square yang lebih kecil dari 0,05.

## Analisa

Dari hasil posttest univariat, peneliti mengetahui bahwa rerata (mean) dari nilai post test yang diperoleh dari responden adalah sebesar 16,63. Ini adalah nilai tengah dari data yang menggambarkan kinerja responden setelah menerima terapi pijat pediatrik. Rerata ini memberikan gambaran awal tentang sejauh mana terapi tersebut mungkin berpengaruh pada pemeriksaan common cold.

Namun, analisis bivariat yang lebih mendalam memberikan pemahaman yang lebih komprehensif. Hasil uji chi-square person menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara PEDIATRIC MASSAGE THERAPY dan pemeriksaan common cold, dengan nilai signifikansi yang lebih rendah dari 0,05. Ini mengindikasikan bahwa terapi pijat pediatrik memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemeriksaan common cold dalam sampel penelitian.

## Pembahasan

### Identifikasi ISPA Sebelum Pediatric Massage Therapy

Sebelum menjalani Terapi Pediatric Massage Therapy, bayi-bayi usia 6-12 bulan yang menjadi subjek penelitian ini telah mengalami gejala yang mengindikasikan adanya Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA), yang sering disebut sebagai Common Cold. ISPA adalah penyakit yang umum pada bayi dan anak-anak, yang sering kali disebabkan oleh virus, seperti rhinovirus. Gejala yang diamati pada bayi-bayi ini sebelum terapi meliputi berbagai tanda-tanda khas ISPA. Salah satu gejala utama adalah pilek atau rinitis, yang ditandai dengan hidung tersumbat, pilek, dan kadang-kadang keluarnya lendir dari hidung. Batuk juga sering terjadi, yang dapat bersifat kering atau berdahak, serta dapat menyebabkan ketidaknyamanan pada bayi.

Selain itu, demam ringan atau suhu tubuh yang meningkat di atas suhu normal adalah gejala umum dalam ISPA. Bayi-bayi ini mungkin telah menunjukkan peningkatan suhu tubuh, walaupun dalam beberapa kasus, suhu tubuh dapat tetap dalam kisaran normal. Selama ISPA, bayi-bayi ini juga mungkin telah mengalami perubahan dalam perilaku mereka. Mereka mungkin menjadi lebih rewel, sulit tidur, atau kurang nafsu makan. Gejala seperti ini bisa menjadi respons terhadap ketidaknyamanan fisik yang disebabkan oleh ISPA.

### Identifikasi Common Cold Sesudah Pediatric Massage Therapy

Ketika Terapi Pediatric Massage Therapy diterapkan dengan lembut pada bayi, terutama pada area tertentu seperti punggung, kaki, atau tangan, sentuhan yang lembut ini merangsang reseptor kulit. Reseptor kulit ini mengirimkan sinyal ke otak dan sistem saraf otonom, khususnya sistem saraf parasimpatis. Aktivasi sistem saraf parasimpatis

menghasilkan respons tubuh yang mengarah pada relaksasi dan pemulihan. Ini berarti bahwa bayi yang menerima Terapi Pediatric Massage Therapy dapat mengalami penurunan tingkat stres dan ketegangan yang mungkin mereka alami sebagai respons terhadap Common Cold atau gejala ISPA lainnya. Stres yang berlebihan dapat melemahkan sistem kekebalan tubuh, sehingga meredakan stres dengan merangsang sistem saraf parasimpatis dapat membantu sistem kekebalan bayi berfungsi lebih efektif dalam melawan infeksi. Selain itu, respons relaksasi yang diinduksi oleh Terapi Pediatric Massage Therapy juga dapat membantu meningkatkan kualitas tidur bayi, yang sangat penting untuk pemulihan tubuh. Selama tidur, tubuh memiliki kesempatan yang lebih baik untuk memperbaiki diri dan melawan infeksi. Dengan demikian, Terapi Pediatric Massage Therapy dapat berperan dalam memfasilitasi pemulihan bayi usia 6-12 bulan dari Common Cold/ISPA dengan mengurangi stres, meningkatkan relaksasi, dan merangsang sistem saraf parasimpatis.

#### Analisa Pengaruh Pediatric Massage Therapy

Dalam penelitian yang telah dilakukan, data menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara nilai mean pretest dan post test. Pretest dilakukan sebelum pemberian Terapi Pediatric Massage Therapy, sementara post test dilakukan setelah terapi dilakukan pada bayi usia 6-12 bulan dengan Common Cold/ISPA. Dalam pretest, nilai mean sebesar 9,19 menggambarkan tingkat gejala atau kondisi bayi sebelum diberikan Terapi Pediatric Massage Therapy. Nilai ini memberikan gambaran awal mengenai seberapa parah atau ringan gejala yang dialami oleh bayi pada saat awal penelitian. Namun, setelah menjalani Terapi Pediatric Massage Therapy, terjadi peningkatan yang signifikan pada nilai mean post test. Nilai mean post test sebesar 16,63 menunjukkan bahwa setelah terapi dilakukan, terjadi perbaikan atau penurunan gejala Common Cold/ISPA pada bayi. Perbedaan yang signifikan antara nilai mean pretest dan post test sebesar 7,44 menunjukkan dampak positif yang mungkin diberikan oleh Terapi Pediatric Massage Therapy dalam mengurangi gejala pada bayi usia 6-12 bulan. Data yang peneliti berikan memberikan indikasi awal bahwa Terapi Pediatric Massage Therapy memiliki potensi positif dalam mengurangi gejala Common Cold/ISPA pada bayi usia 6-12 bulan. Namun, diperlukan penelitian lanjutan dengan sampel yang lebih besar dan desain penelitian yang lebih cermat untuk memastikan keefektifan dan generalisasi hasil ini.

Hasil yang paling menonjol dalam penelitian ini adalah peningkatan yang signifikan pada nilai mean post test, yang mencapai 16,63 setelah Terapi Pediatric Massage Therapy dilakukan. Nilai ini menunjukkan perbaikan atau penurunan gejala Common Cold/ISPA pada bayi usia 6-12 bulan setelah menerima terapi. Perbedaan yang signifikan antara nilai

mean pretest dan post test sebesar 7,44 memberikan bukti kuat bahwa Terapi Pediatric Massage Therapy memberikan dampak positif yang nyata dalam mengurangi gejala penyakit ini pada bayi-bayi tersebut. Ini menggambarkan bahwa Terapi Pediatric Massage Therapy bisa menjadi metode yang efektif dalam mengatasi Common Cold/ISPA pada bayi usia 6-12 bulan. Hasil penelitian ini memberikan indikasi awal yang menggembirakan tentang potensi terapi ini dalam mengurangi gejala penyakit pada kelompok usia ini.

## SIMPULAN

Pediatric Massage Therapy memiliki pengaruh signifikan terhadap bayi usia 6-12 bulan dengan Common cold/ISPA di PMB Elisa F. Nisak Karangploso. Terapi ini dapat memberikan manfaat dalam meredakan gejala ISPA pada bayi, seperti mengurangi batuk, hidung tersumbat, demam, dan meningkatkan nafsu makan serta tidur bayi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui Pediatric Massage Therapy, perawatan bayi dengan ISPA dapat ditingkatkan dan gejala dapat dikelola dengan lebih baik. Terapi pijat ini dapat menjadi pendekatan yang efektif dan aman dalam pengobatan ISPA pada bayi usia 6-12 bulan.

Namun, perlu diingat bahwa hasil penelitian ini didasarkan pada konteks spesifik di PMB Elisa F. Nisak Karangploso, sehingga generalisasi ke populasi yang lebih luas perlu dilakukan dengan hati-hati. Oleh karena itu, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan melibatkan beberapa lokasi atau institusi untuk memvalidasi hasil ini.

Dalam kesimpulannya, penggunaan Pediatric Massage Therapy dapat dipertimbangkan sebagai pendekatan yang efektif dan berpotensi menguntungkan dalam pengobatan ISPA pada bayi usia 6-12 bulan. Namun, disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin berperan serta melibatkan tim multidisiplin dalam penelitian lanjutan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang pengaruh terapi ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adi, R. (2021). *Metodologi Penelitian Sosial dan Hukum Edisi Revisi*. Jakarta: Buku Obor.
- Adriana, M., & Wirjatmadi, B. (2017). *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Surabaya: Kencana Prenada Media Group.
- Affandi, N. N. (2019). *Kelor Tanaman Ajaib Untuk Kehidupan Yang Lebih Sehat*. Yogyakarta: Deepublish.

- Aini, Q. (2019). *Analisis Ekstrak Daun Kelor (Moringa Oleifera) Pada Pengobatan Diabetes Mellitus*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Arfiana, Mundarti, Yuniyanti, B., Lusiana, A., Maryani, & Siti. (2022). *Model Desa Siaga Anak yang Berfokus pada Tumbuh Kembang Anak Berbasis Pemberdayaan Masyarakat*. Pekalongan: NEM.
- Masturoh, I., & Anggita, N. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Palembang: Kemenkes RI.
- Notoatmojo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Semarang: Jakarta Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Sukabumi: Penerbit Alfabeta.